

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pentingnya kemampuan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut terampil berbicara. Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara terkait dengan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis terkait dengan bahasa tulis. Keempat keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berfikir yang mendasari bahasa. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicaralah yang paling menarik perhatian peneliti. Hal itu karena keterampilan berbicara merupakan satu-satunya keterampilan yang memberikan komunikasi dua arah antar penutur dan lawan penutur dengan alat bahasa secara langsung.

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan berbicara namun belum tentu semua orang mempunyai kemampuan berbicara yang baik di depan umum. Namun, dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan yang dikemukakan seseorang menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasanya pun menjadi tidak teratur. Oleh sebab itu berbicara secara formal memerlukan latihan, praktek dan mengarahkan atau membimbing secara intensif agar seseorang dapat membahasakan pikirannya sendiri sehingga tujuan dan maksud pembicara dapat dipahami dan diterima lawan bicara dengan tepat. Kemampuan seperti ini dapat dilatih secara formal maupun nonformal. Upaya formal dapat melalui sekolah. Pembelajaran di sekolah memerlukan perhatian khusus agar komunikasi secara tepat terwujud antara guru dan siswa.

Pembelajaran aspek keterampilan berbicara di sekolah dasar diarahkan untuk membekali siswa, salah satunya meningkatkan keterampilan siswa berbicara. Menurut Abidin (2012:141), pembelajaran berbicara sebenarnya hanya tergantung pada prosedur

pembelajaran berbicara, pada dasarnya pembelajaran berbicara akan sangat bergantung jenis aktivitas siswa pada tahapan berbicara. Berikut ini beberapa jenis aktivitas berbicara misalnya pidato, ceramah, diskusi, debat, bermain drama, bermain peran dan orasi ilmiah. Dari beberapa jenis aktivitas berbicara yang disebutkan itu peneliti memilih salah satunya yakni debat. Debat merupakan salah satu ragam/aktivitas kegiatan berbicara. Melalui pembelajaran debat, siswa diharapkan mampu menyampaikan, ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada guru, teman serta orang lain. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memberikan, menghargai pendapat orang lain terhadap masalah-masalah yang sedang diperdebatkan.

Sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar, salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa (6.1) Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun dalam berbahasa. Debat adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan untuk menunjang penguasaan kompetensi dasar tersebut. Menurut Tarigan (2008:92) debat merupakan suatu argument untuk menentukan baik atau tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh suatu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negative. Dalam hal ini siswa akan lebih banyak memberikan argument-argumen, berfikir secara logis dan bernalar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kompetensi kemampuan berbicara siswa di kelas V ini sebagian besar belum sesuai harapan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, adapun yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam masalah ini adalah kurangnya memberikan latihan kepada siswa untuk berbicara, kesempatan dan waktu hanya bertumpu pada buku-buku pelajaran dan sulitnya membangkitkan minat siswa dalam berbicara karena kurangnya penguasaan bahasa lisan terutama tentang struktur kalimat dan kosa kata. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran berbicara yang peneliti amati secara langsung penggunaan metode yang digunakan guru terkesan monoton dan kurang menarik. Dalam hal ini metode yang dimaksud yakni guru pada setiap pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan ceramah saja hal ini dilakukan berulang-ulang dalam setiap pembelajaran, contohnya dalam berdiskusi cenderung hanya dikuasai oleh siswa-siswa tertentu saja, sedangkan siswa yang lain diam, masih malu, kurang percaya diri dan keberanian berbicara di depan kelas pun masih kurang, selain itu juga peneliti melihat kelemahan atas kondisi kemampuan berbicara masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kosakata bahasa karena sebagian besar siswa masih menggunakan bahasa ibu.

Oleh karena itu, guru harus mengatasinya dengan merubah/menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Sebagai salah satu alternatif, guru dapat mencoba metode yang sesuai untuk pembelajaran berbicara. Salah satu metode yang dapat digunakan misalnya metode debat aktif. Metode ini dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berani memberikan argumen/ pendapatnya di depan kelas. Diharapkan metode debat aktif ini dapat memberikan peningkatan kemampuan siswa khususnya pembelajaran berbicara di kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bersama guru ingin memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Berbicara Dengan Metode Debat Aktif Di Kelas V SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung kurang percaya diri dalam berbicara.
2. Kurangnya keberanian siswa dalam memberikan ide dan pendapat dalam berbicara.
3. Kemampuan berbicara siswa dari segi non kebahasaan maupun kebahasaan masih rendah.
4. Belum efektifnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berbicara.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka permasalahan yang diteliti ini dirumuskan yakni “ Bagaimana kemampuan siswa berbicara dengan metode debat aktif di kelas V SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango? “.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan yakni Mendeskripsikan kemampuan siswa berbicara dengan metode debat aktif di kelas V SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

**a. Secara Teoritis**

Dapat dijadikan sebagai bukti ilmiah tentang kegiatan penelitian terhadap metode debat aktif di SDN 8 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

**b. Secara Praktis**

1. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi bahan referensi bagi guru mengenai metode pembelajaran debat aktif agar siswa belajar dengan aktif.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum ataupun masukan bagi sekolah untuk dapat lebih meningkatkan prestasi siswa khususnya pada kemampuan berbicara.

4. Bagi Peneliti

Hal ini dapat dijadikan suatu pengalaman dalam melakukan penelitian yang dapat berguna untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.